

Edukasi Stunting pada Remaja dan Ibu Hamil melalui Sosialisasi TTD dan Kalender Edukatif 1000 HPK di Desa Bontojai

^{1*}Laksmi Trismita, ^{2a}Izzatul Athifah, ^{2b}Mirna Gusmiarni, ^{2c}Adibah Layanah, ^{2d}Safira Khaerunnisa, ^{2e}Nur Almawarsyah Ishak, ^{2f}Nur Latifah Sa'ada, ^{2g}Ikesy Tigris Marnando

¹ Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Indonesia
^{2a-g} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Indonesia

Korespondensi: laksmi.trismita@unhas.ac.id

Abstrak : Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan dan kualitas hidup anak di masa depan. Peningkatan strategi edukasi bagi remaja dan ibu hamil sangat penting dalam upaya pencegahannya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting melalui sosialisasi Tablet Tambah Darah (TTD) dan distribusi Kalender Edukatif 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Desa Bontojai. Metode *Team Games Tournament* (TGT) diterapkan dalam sosialisasi yang melibatkan 15 remaja putri, sementara 15 ibu hamil menerima kalender sebagai media edukasi. Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai anemia dan pencegahan stunting, dengan rata-rata skor meningkat dari 5,33 menjadi 8,00 ($p=0,01$). Selain itu, ibu hamil memberikan respons positif terhadap kalender edukatif sebagai media informasi yang menarik, mudah dipahami, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis interaktif dan media visual dapat meningkatkan kesadaran remaja dan ibu hamil terhadap kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, intervensi ini dapat menjadi model edukasi yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.

Kata Kunci : Ibu hamil, kalender edukatif, remaja, stunting, tablet tambah darah

Abstract: Stunting is a chronic nutritional problem that affects children's growth and quality of life in the future. Enhancing educational strategies for adolescents and pregnant women is crucial in its prevention. This study aims to improve knowledge about stunting through the socialization of Iron Supplementation Tablets (TTD) and the distribution of the 1000 Days of Life Educational Calendar in Bontojai Village. The Team Games Tournament (TGT) method was applied in the socialization program involving 15 adolescent girls, while 15 pregnant women received the calendar as an educational tool. Pre-test and post-test evaluations showed a significant increase in participants' understanding of anemia and stunting prevention, with the average score rising from 5.33 to 8.00 ($p=0.01$). Additionally, pregnant women responded positively to the educational calendar as an informative, engaging, easy-to-understand, and practical tool for daily life. These findings indicate that interactive educational approaches and visual media can enhance adolescents' and pregnant women's awareness of maternal and child health. Therefore, this intervention can serve as an effective and sustainable educational model to support stunting prevention efforts at the community level.

Keyword : Adolescent, education calendar, iron supplementation, pregnant women, stunting

PENDAHULUAN

Masalah tumbuh kembang pada balita merupakan isu kesehatan yang dihadapi oleh banyak negara, salah satunya adalah stunting. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dibandingkan anak seusianya¹. Kondisi ini merupakan akibat dari kekurangan gizi dalam jangka waktu panjang atau infeksi berulang, terutama selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yakni sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 23 bulan^{2,3}. Stunting memiliki dampak

jangka pendek berupa gangguan perkembangan kognitif yang berujung pada penurunan kemampuan belajar. Dalam jangka panjang, kondisi ini berdampak pada penurunan kualitas hidup akibat keterbatasan dalam mengakses pendidikan, memperoleh pendapatan yang lebih baik, dan mendapatkan peluang kerja⁴. Selain itu, stunting juga memberikan dampak ekonomi karena kegagalan pertumbuhan fisik menurunkan produktivitas, sementara gangguan kognitif berkontribusi terhadap rendahnya prestasi akademik. Akibatnya, beban biaya perawatan kesehatan meningkat⁵.

Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF), World Health Organization (WHO), dan World Bank, pada tahun 2020 prevalensi global stunting mencapai 22%, setara dengan 149,2 juta anak. Pemerintah Indonesia menargetkan penurunan prevalensi stunting hingga 14% pada tahun 2024. Namun, hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional masih sebesar 21,6%, yang menurut standar WHO tergolong tinggi^{3,4}. Salah satu faktor utama penyebab stunting adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi, baik sebelum, selama, maupun setelah kehamilan. Minimnya kesadaran ibu mengenai pentingnya asupan gizi yang adekuat selama periode kehamilan dan pasca persalinan dapat menghambat upaya pencegahan stunting⁶. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi, Kabupaten Sidrap, menunjukkan bahwa sebanyak 70% ibu dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki anak balita yang mengalami stunting, sedangkan hanya 30% ibu dengan pengetahuan baik yang anaknya tidak mengalami stunting^{7,8}.

Desa Bontojai, yang terletak di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto, merupakan salah satu desa dengan tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah mengenai stunting. Berdasarkan wawancara terhadap 114 responden yang terdiri dari ibu hamil, ibu baduta, dan remaja putri, ditemukan bahwa 70 responden (61,4%) mengetahui tentang stunting, sementara 44 responden (38,6%) tidak memiliki pemahaman mengenai kondisi ini. Pemerintah telah menerapkan berbagai strategi intervensi untuk menekan angka stunting, baik melalui intervensi spesifik maupun sensitif. Intervensi sensitif melibatkan berbagai sektor untuk mengatasi penyebab tidak langsung stunting, sedangkan intervensi spesifik berfokus pada peningkatan status gizi. Salah satu bentuk intervensi spesifik yang diterapkan adalah pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), yang mengandung zat besi dan asam folat untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Remaja putri usia 12–18 tahun direkomendasikan mengonsumsi satu tablet TTD per minggu selama satu tahun melalui program di sekolah (UKS), sedangkan ibu hamil disarankan mengonsumsi minimal 90 tablet selama masa kehamilan.

Namun, tantangan di lapangan masih ditemukan, terutama dalam kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) oleh remaja putri dan ibu hamil. Di Desa Bontojai, tingkat kepatuhan konsumsi TTD masih rendah, yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang manfaat TTD, ketakutan akan efek samping, serta kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah. Selain itu, minimnya metode edukasi yang menarik dan interaktif membuat remaja kurang termotivasi untuk mengonsumsi TTD secara rutin. Sebagai upaya meningkatkan efektivitas intervensi spesifik ini, diperlukan pendekatan edukasi yang lebih inovatif dan partisipatif. Sosialisasi TTD melalui metode Team Games Tournament (TGT) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman remaja putri secara lebih menyenangkan dan mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam mengonsumsi TTD. Pendekatan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya pencegahan anemia sejak dini, yang pada akhirnya berkontribusi dalam menekan angka kejadian stunting di Desa Bontojai.

Selain itu, distribusi Kalender Edukatif 1000 Hari Pertama Kehidupan yang berisi panduan perawatan kehamilan dan imunisasi bayi memiliki potensi untuk memperkuat edukasi masyarakat mengenai stunting. Kalender ini berfungsi sebagai media informasi yang mudah diakses, terutama bagi ibu hamil. Pengabdian

kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja putri dan ibu hamil di Desa Bontojai mengenai pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) serta peran 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam pencegahan stunting. Melalui sosialisasi yang interaktif dan penggunaan kalender edukatif, diharapkan terjadi peningkatan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri dan ibu hamil, serta peningkatan pengetahuan mengenai gizi seimbang dan kesehatan ibu dan bayi.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membangun kebiasaan sehat dalam keluarga, meningkatkan keterlibatan tenaga kesehatan dan kader dalam edukasi gizi, serta menciptakan media edukasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh masyarakat. Dengan adanya pesan edukatif yang jelas dan mudah dipahami dalam kalender, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik dalam menjaga kesehatan ibu dan anak, yang pada akhirnya berkontribusi dalam penurunan angka stunting di Desa Bontojai.

METODE

Bentuk Intervensi

Intervensi dalam kegiatan ini dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu intervensi non-fisik dan intervensi fisik, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman serta praktik kesehatan ibu dan remaja putri di Desa Bontojai.

Intervensi non-fisik dilakukan melalui sosialisasi tentang pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan peran zat besi dalam pencegahan anemia, yang disampaikan menggunakan metode Team Games Tournament (TGT). Kegiatan ini berlangsung di MTs Borongtala, Desa Bontojai, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto, dengan melibatkan remaja putri sebagai peserta utama. Pendekatan interaktif ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap pentingnya pencegahan anemia, yang berkontribusi dalam upaya penurunan angka stunting.

Sementara itu, intervensi fisik dilakukan melalui distribusi Kalender 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) kepada ibu hamil yang tersebar di berbagai dusun di Desa Bontojai. Kalender ini berisi informasi edukatif mengenai perawatan kesehatan selama kehamilan, pola makan bergizi, serta jadwal imunisasi yang tepat untuk bayi, sehingga diharapkan dapat membantu ibu hamil dalam menjaga kesehatan diri dan janinnya.

Peserta Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 15 siswi MTs Borongtala, yang merupakan remaja putri sebagai sasaran utama edukasi mengenai pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dalam upaya pencegahan anemia dan stunting. Para peserta dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam program kesehatan sekolah serta tingkat kebutuhan edukasi terkait gizi dan kesehatan remaja.

Selain itu, dalam rangka memperluas dampak program, dilakukan distribusi kalender edukatif kepada 15 ibu hamil yang tersebar di Dusun Bontojai, Dusun Bontobaddo, Dusun Bontoa, Dusun Bontomanai, dan Dusun Ujung Batu. Kalender ini berisi informasi penting mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pola makan sehat, serta manfaat konsumsi TTD selama kehamilan, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam menjaga kesehatan diri dan janinnya.

Tahapan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini terdiri dari beberapa tahapan yang dimulai dengan tahap persiapan. Tim pelaksana terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah MTs Borongtala untuk menentukan

jadwal serta lokasi pelaksanaan kegiatan. Setelah persiapan matang, kegiatan kemudian dilaksanakan pada 24 Januari 2025 pukul 09.00 dengan menggunakan metode Team Games Tournament (TGT).

Materi edukasi disampaikan melalui berbagai media, seperti video edukasi, presentasi PowerPoint, dan sesi interaktif yang mencakup ice breaking guna meningkatkan partisipasi peserta. Seluruh penyampaian materi didukung dengan penggunaan perangkat seperti laptop, LCD, dan proyektor. Selain itu, permainan edukatif juga diterapkan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sekaligus meningkatkan pemahaman peserta mengenai stunting dan anemia. Sebelum masuk ke sesi utama, peserta terlebih dahulu mengerjakan pre-test untuk mengukur pemahaman awal mereka. Selanjutnya, video edukasi tentang anemia dan kaitannya dengan stunting diputar sebelum dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim fasilitator.

Tahapan Pelaksanaan TGT

Pada sesi Team Games Tournament, peserta dibagi menjadi lima kelompok kecil dengan jumlah anggota yang seimbang. Dimana setiap kelompok terdiri dari 3 siswi, sehingga total siswi yang terlibat adalah 15 siswi. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya. Materi edukasi meliputi anemia, stunting, dan manfaat konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), yang dipresentasikan melalui video edukasi, PowerPoint, serta diskusi interaktif. Peserta didorong untuk bertanya dan berdiskusi sebelum memasuki tahap permainan.

Selama turnamen TGT, setiap kelompok mengirimkan perwakilannya untuk berpartisipasi dalam sesi kuis di meja turnamen. Soal-soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda atau isian singkat dengan batas waktu tertentu untuk menjawabnya. Nilai dari setiap peserta di meja turnamen kemudian diakumulasikan untuk kelompok masing-masing. Setelah sesi permainan selesai, tim fasilitator melakukan koreksi dan klarifikasi jawaban, memberikan penjelasan tambahan jika ada jawaban yang kurang tepat, sehingga peserta dapat memahami konsep yang benar.

Untuk menilai efektivitas metode yang digunakan, peserta mengerjakan post-test setelah sesi permainan selesai. Hasil dari post-test dibandingkan dengan pre-test guna mengukur peningkatan pemahaman mereka setelah mengikuti metode TGT ini.

Tahapan Distribusi Kalender Edukatif

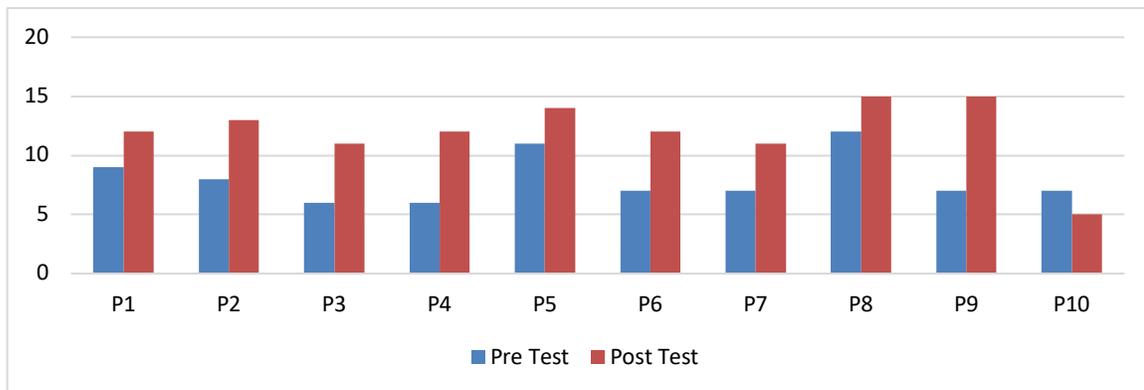
Selain kegiatan sosialisasi, program ini juga mencakup distribusi Kalender Edukatif 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) kepada ibu hamil di Desa Bontojai. Langkah pertama dalam distribusi ini adalah menyusun daftar ibu hamil yang menjadi sasaran, berdasarkan data yang diperoleh dari kader kesehatan atau bidan desa. Setelah daftar penerima ditetapkan, tim pelaksana menentukan strategi distribusi agar kalender dapat diterima langsung oleh ibu hamil yang bersangkutan.

Proses distribusi kalender dilakukan selama dua hari, yakni pada 25 dan 26 Januari 2025. Setiap ibu hamil menerima satu kalender yang diberikan langsung di rumah mereka. Setelah distribusi selesai, dilakukan evaluasi pemahaman dengan menanyakan kepada ibu hamil mengenai isi dan manfaat informasi yang terdapat dalam kalender tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kalender edukatif benar-benar memberikan manfaat bagi sasaran dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang gizi, kesehatan ibu dan anak, serta pentingnya 1000 HPK dalam pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi TTD dan Zat Besi dengan Metode Team Games Tournament (TGT)

Kegiatan edukasi kesehatan ini dilaksanakan di MTs Borongtala, Desa Bontojai, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto, dengan melibatkan 15 remaja putri. Edukasi diberikan melalui metode Team Games Tournament (TGT) yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta tentang Tablet Tambah Darah (TTD) dan zat besi sebagai pencegahan anemia. Hasil evaluasi pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pre-post test Pengukuran Pengetahuan Remaja

Berdasarkan Gambar 1, sebelum edukasi, pertanyaan dengan tingkat jawaban benar tertinggi adalah Q5 mengenai tanda-tanda anemia (lemah, letih, lesu), dengan 73,3% peserta menjawab benar. Setelah intervensi, pemahaman meningkat secara signifikan, dengan 93,3% peserta menjawab benar. Selain itu, pertanyaan Q8 dan Q9 mengalami peningkatan hingga 100% jawaban benar setelah post-test.

Tabel 1. Perbedaan Rerata Pengetahuan Remaja

Pengetahuan	n	Min	Max	Mean±SD	p-value
Sebelum	15	2	8	5.33±1.84	0.01
Setelah	15	5	10	8.00±1.31	

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 5,33 sebelum edukasi menjadi 8,00 setelah edukasi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,01$ ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan dalam pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi dengan metode Team Games Tournament (TGT)

Di era modern, remaja cenderung lebih menyukai model pembelajaran yang interaktif dan mendorong kerja sama dalam kelompok⁹. Team Games Tournament (TGT), yang dikembangkan oleh Johns Hopkins University, merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik¹⁰. TGT terdiri dari beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi, diskusi kelompok, kompetisi antar kelompok dalam bentuk kuis atau permainan, dan penghargaan bagi tim terbaik¹¹. Model ini memungkinkan peserta belajar dalam kelompok heterogen berdasarkan tingkat pemahaman, sehingga meningkatkan interaksi sosial dan memperdalam pemahaman materi¹².

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode TGT efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang anemia dan pentingnya konsumsi TTD. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan peserta dengan pengetahuan baik, dari 53,3% menjadi 93,3%, penurunan peserta dengan pengetahuan kurang, dari 46,7% menjadi 6,7%, peningkatan pemahaman tentang tanda-tanda anemia, dengan 100% jawaban benar pada beberapa pertanyaan post-test dan peningkatan skor rata-rata dari 5,33 menjadi 8,00, yang signifikan secara statistik ($p = 0,01$).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa penggunaan multimedia animasi dalam edukasi kesehatan juga efektif meningkatkan pemahaman remaja tentang anemia dan konsumsi TTD¹³. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap konsep kesehatan¹⁴.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode TGT dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai anemia dan pentingnya TTD. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

Integrasi Metode TGT dalam Edukasi Kesehatan

Metode ini dapat diterapkan dalam program edukasi kesehatan di sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang zat gizi dan pencegahan anemia.

Guru dan tenaga kesehatan dapat menggunakan pendekatan game-based learning untuk membuat materi lebih menarik.

Penggunaan Media Interaktif dalam Edukasi TTD

Selain menggunakan TGT, penggunaan media animasi, video interaktif, dan aplikasi edukasi dapat semakin meningkatkan pemahaman remaja tentang pentingnya zat besi dan konsumsi TTD¹³.

Peningkatan Partisipasi Sekolah dan Orang Tua

Edukasi tentang TTD sebaiknya melibatkan peran guru dan orang tua agar remaja lebih termotivasi untuk mengonsumsi TTD secara rutin¹⁵.

Distribusi Kalender Edukatif 1000 HPK

Kegiatan distribusi kalender 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Desa Bontojai, yang dilaksanakan oleh Posko 24 Praktik Belajar Lapangan (PBL) II Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya kesehatan selama masa kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan anak. Periode 1000 HPK merupakan fase kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, yang sangat dipengaruhi oleh asupan gizi, perawatan kesehatan, serta pola hidup sehat ibu dan anak¹⁶.

Sebanyak 15 ibu hamil menerima kalender yang berisi informasi penting mengenai pola hidup sehat, pemeriksaan kehamilan, imunisasi, serta asupan gizi yang dianjurkan selama masa kehamilan dan setelah kelahiran. Kalender ini dirancang untuk menjadi media edukasi yang praktis, sehingga ibu hamil dapat dengan mudah memahami dan mengingat jadwal penting dalam menjaga kesehatan diri dan bayinya. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti kalender edukatif dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil terhadap anjuran kesehatan¹⁷.

Respon dari masyarakat, khususnya ibu hamil, sangat positif. Banyak dari mereka mengungkapkan bahwa kalender tersebut sangat bermanfaat dan mudah dipahami. Salah satu ibu hamil dari Dusun Ujung Batu menyatakan bahwa informasi dalam kalender membantu dirinya lebih memperhatikan asupan gizi dan jadwal pemeriksaan kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi berbasis media cetak yang disertai dengan penyuluhan langsung lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya perawatan prenatal¹⁸.



Gambar 3. Distribusi Kalender Edukatif 1000 HPK kepada Ibu Hamil

Pendistribusian kalender dilakukan melalui dua metode utama, yaitu sosialisasi di tempat umum dan pendekatan door-to-door. Metode ini memungkinkan interaksi langsung antara mahasiswa dan ibu hamil, sehingga edukasi yang diberikan lebih personal dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Metode door-to-door dalam program edukasi kesehatan lebih efektif dibandingkan metode massal karena memungkinkan komunikasi dua arah yang lebih interaktif dan mendalam^{19,20}. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) ke-3, yang menekankan pentingnya kesehatan dan kesejahteraan bagi semua kelompok masyarakat, terutama ibu hamil dan anak-anak. Dengan meningkatkan pemahaman tentang 1000 HPK, diharapkan dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya edukasi melalui kalender ini, ibu hamil dapat lebih mudah mengakses informasi penting kapan saja dan di mana saja. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis media sederhana namun informatif dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di komunitas pedesaan. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini sangat dianjurkan, dengan kemungkinan pengembangan media edukasi lain yang lebih interaktif, seperti aplikasi digital atau modul pembelajaran berbasis komunitas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Posko 24 Praktik Belajar Lapangan (PBL) II Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman

masyarakat mengenai pentingnya Tablet Tambah Darah (TTD) dan zat besi dalam pencegahan anemia serta kesadaran Ibu Hamil terhadap kesehatan selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Sosialisasi mengenai TTD dan zat besi dengan metode Team Games Tournament (TGT) di MTs Borongtala berhasil meningkatkan pemahaman peserta, yang ditunjukkan dengan peningkatan skor pengetahuan dari 5,33 menjadi 8,00 dan hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan perbedaan signifikan ($p=0,01$). Metode TGT yang berbasis permainan edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman remaja mengenai pentingnya konsumsi TTD dalam mencegah anemia, yang merupakan salah satu faktor risiko stunting. Distribusi kalender 1000 HPK kepada Ibu Hamil di Desa Bontojai juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya perawatan kesehatan selama masa kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan anak. Respons positif dari Ibu Hamil menunjukkan bahwa media edukasi yang sederhana seperti kalender dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan.

Secara keseluruhan, kedua intervensi ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) ke-3 terkait kesehatan dan kesejahteraan, khususnya dalam upaya pencegahan anemia dan peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis edukasi interaktif dan media visual sederhana dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin atas dukungan dalam pelaksanaan Praktik Belajar Lapangan (PBL) II, serta kepada pihak MTs Borongtala dan masyarakat Desa Bontojai, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto, yang telah berpartisipasi dalam kegiatan edukasi Tablet Tambah Darah (TTD) dan distribusi kalender 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Apresiasi juga kami sampaikan kepada dosen pembimbing, rekan-rekan mahasiswa Posko 24 PBL II, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran kegiatan ini. Kami berharap intervensi yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan ibu dan anak, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi upaya pencegahan anemia dan peningkatan kualitas hidup.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fentiana N, Tambunan F, Ginting D. Stunting, Pemeriksaan Kehamilan Dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Ibu Hamil Di Indonesia: Analisis Data Riskesdas 2013. *J Keperawatan Suaka Insa*. 2022;7(2):133–8.
2. Handayani D, Nadiyah A, Romdani P, Salsabila F, Elena F, Salsabila FN, et al. Edukasi Pentingnya 1000 HPK dalam Pencegahan Gangguan Tumbuh Kembang Anak di Kampung KB Rawa Makmur Bengkulu. 2024;3(2).
3. Anggraini D, Sinata N, Agistia N, Almurdani M, Chika Ayu Indriana A, Friesta Melanie C, et al. Pentingnya Nutrisi Di 1000 Hari Pertama Kehidupan Untuk Mencegah Stunting Pada Anak Di Desa Kuapan. *Communnity Dev J*. 2023;4(6):12205–9.
4. Julianti M, Najmah, Fahrizal F, Trisnawarman, Marniyati L, Oktarina R. Analisis Spasial Pemberian TTD pada Ibu Hamil dan Rematri Serta Stunting pada Balita: Studi Perbandingan Dua Daerah di Sumatera Selatan Spatial Analysis of TTD Giving to Pregnant Woman and Teenage Girls and Stunting in Toddlers: A Comparative Study of Two. *Jikm*. 2023;15(4):202–11.
5. Nency Mirasari, Arifin VB, Werdaningtyas R, Nastiti YD, Ridho'i R, Perdana MDR, et al. Stunting Prevention Through First 1.000 Days of Life (Hpk) Program Education in Manukan Kulon Sub-District, Tandes District, Surabaya. *J Layanan Masy (Journal Public Serv)*. 2023;7(4):523–35.

6. Suryanta B. Pengaruh Pemberian Edukasi Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Stunting. *J Kesehat.* 2023;12(2):175–80.
7. Sofiyatin R. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi. J Pengabdian Masy Sasambo.* 2022;1(4):54–9.
8. Hasnawati, Syamsa Latief JP AL. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap. *J Pendidik Keperawatan dan Kebidanan [Internet].* 2021;1(1):7–12. Available from: <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK/article/view/224>
9. Slavin RE. Cooperative Learning: Theory, Research and Practice. In 1990. Available from: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:142580159>
10. Aini SN. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Sub Pokok Bahasan Mengelola Kartu Persediaan pada Peserta Didik Kelas XI.111.2 SMK PGRI 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2019/2020. *Dharma Pendidik [Internet].* 2021;16:34–47. Available from: <http://journal.stkipnganjuk.ac.id/index.php/jdp/article/view/165%0Ahttps://journal.stkipnganjuk.ac.id/index.php/jdp/article/download/165/173>
11. Agustini M. The Effect of Discovery Learning to Improve Students' Reading Comprehension. 2023;11(1):702–15.
12. Duha MM. Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Progresif. *Pendidikan.* 2020;8(3):130–3.
13. Mardiyani AA, Larasaty ND, Salawati T, Bayu M. Produksi Video Animasi Sebagai Media Edukasi Tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ramaja Putri. :344–53.
14. Apriningsih A, Madanijah S, Dwiriani CM, Kolopaking R. Peranan Orang-Tua Dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswi Minum Tablet Zat Besi Folat Di Kota-Depok. *Gizi Indones.* 2019;42(2):71.
15. Aliim Hidayat R, Wijayanto Z. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Sosial Humanistik Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Taman Cendekia J Pendidik Ke-SD-an.* 2021;5(2):655–69.
16. [BKKBN] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan). *Bkkbn [Internet].* 2017;1:1–112. Available from: www.orangtuahebat.id
17. Duhita F, Sari CA, Veronica YN, Kartikasari D. Pengembangan Kalender Sebagai Media Edukasi Kesehatan Ibu Hamil Dengan Pendekatan Keluarga. *JMM (Jurnal Masy Mandiri).* 2022;6(5):4254–64.
18. Mitra, Lita, Mardeni, Aditia NEO, Khairunisa R, Roza NT, et al. Edukasi Pencegahan Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Vol. 5, *Widina Bhakti Persada Bandung.* 2020. 248–253 p.
19. Rahmawati DL, Handayani OWK, Indriyanti DR. Keefektifan Metode Penyuluhan Keliling dan Metode Penyuluhan Individu Terhadap Perilaku Kepatuhan Protokol Kesehatan di Kelurahan Sekayu. *J Sehat Mandiri.* 2022;17(1):57–66.
20. KK IFJ, Fitriah N, Ayu DP, Kamilah I. Keefektifan metode penyuluhan door to door dan penyuluhan kelompok dalam upaya promosi kesehatan. *Lentera Perawat.* 2023;4(2):123–30.